

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman durian adalah jenis pohon tahunan, hijau abadi (pengguguran tidak tergantung musim) tetapi ada saat tertentu untuk menumbuhkan daun-daun baru yang terjadi setelah masa berbuah selesai. Ketinggian tanaman dapat mencapai 25-50 m, tergantung spesiesnya. Pohon durian memiliki benir (akar papan). Kulit batang berwarna coklat kemerahan, mengelupas tak beraturan. Tajuknya rindang dan renggang (Sobir dan Napitupulu, 2010).

Durian merupakan tanaman spesifik tropis yang bernilai ekonomis yang cukup tinggi bagi peningkatan pendapatan petani, devisa negara dan kebutuhan agribisnis. Meskipun prospek durian amat cerah di pasaran dan luar negeri, namun ternyata jenis tanaman ini masih belum diperhatikan secara memadai (Rukmana, 2002).

Durian berkembang menjadi komoditas komersial yang penting di tiga negarayaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia. Negara lain yang juga membudidayakandurian ialah Filipina, Vietnam, Brunai Darussalam dan Australia bagian utara. Tanaman ini juga ditemukan di Myanmar, India dan Srilangka, bahkan dijumpai di Hawaii dan Dominica (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Kriteria buah durian yang disukai konsumen yaitu ukuran buah sedang (1,6-2,5 kg/buah), rasa manis, teksturpulen, daging buah tebal, dan biji kecil. Upaya memperoleh varietas durian yang memenuhi kriteriatersebut dapat dilakukan melalui seleksi dari sumber dayagenetik yang berlimpah di Indonesia dan persilangan antarvarietas (*intra-species*) maupun antarspesies (*inter-species*). Untuk memperoleh varietas unggul baru durian diperlukantahapan yang panjang dan waktu yang cukup lama, antara 6-15 tahun (Hartatiet *al.*, 2009), sedangkan menurut Santoso *et al.* (2008), selera konsumen terhadap karakter biofisik buah durian secara umum berbeda antara lokasi lain, kecuali pada karakter tekstur daging buah dimana responden dari semua lokasi survai menyukai daging buah yang lembut dan kering atau pulen.

Buah durian memiliki kegunaan yang banyak fungsi, yaitu: dari daging buah, kulit sampai biji. Biasanya masyarakat mengkonsumsi daging buah durian karena memiliki nilai gizi yang tinggi dan cita rasa yang enak. Sedangkan kulit dan biji durian dibuang sebagai limbah. Padahal persentase berat bagian salut buah atau dagingnya ini termasuk rendah yaitu hanya 20-35%. Hal ini berarti kulit (60-75%) dan biji (5-15%) belum bermanfaat secara

maksimal. Di daerah Jawa Tengah, biji durian yang umum dikenal sebagai pongge hampir tidak memiliki nilai ekonomis, sehingga biasanya dibuang (Prasetyaningrum, 2010).

Keunggulan durian kultivar belimbing yang dimaksud antara lain rasanya enak dan manis, baunya harum, bentuk durian seperti buah belimbing dengan jumlah juring 7 per juring, kadar gula tinggi dan vitaminnya tinggi.

Permasalahannya adalah bahwa tidak semua varietas durian yang telah ditanam tersebut memberikan nilai ekonomis tinggi, karena tidak mempunyai sifat-sifat unggul. Sifat-sifat unggul yang dimaksud antara lain rasanya enak dan manis, daging buahnya tebal dan kering/legit, bijinya kecil/kempes, baunya harum, tahan hama dan penyakit serta produksinya tinggi (Achmad, 2005).

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan melakukan karakterisasi morfologi tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) Kultivar Belimbing di Desa Sotol, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengkarakterisasi morfologi tanaman durian (*Durio zibethinus* Murr.) Kultivar Belimbing dan terdapatnya plasma nutfah lokal Indonesia.